

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi isu yang terus berkembang dalam dunia pendidikan Islam. Terus berkembangnya isu ini sebagai akibat dari masih banyaknya umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah. Secara umum, ketidakmampuan membaca dan menulis ini masih menjadi sebuah masalah, terutama di negara-negara bagian Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika yang 40 – 50% penduduknya buta huruf. Selain itu Asia Timur dan Amerika Selatan juga memiliki tingkat buta huruf sekitar 10% sampai 15% (Aisyah, 2020, p. 280). Hal tersebut menyebabkan banyak dari umat muslim yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Padahal jika melihat kepada ayat pertama dalam Al-Qur'an yang Allah turunkan, secara umum merupakan perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.” (QS Al-‘Alaq:1) Selain itu, dalam skala internasional pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu permasalahan yang cukup disorot. Di Amerika, peningkatan literasi Al-Qur'an dapat terlihat dalam kegiatan *The American International Tiblyan Competition for the Quran and Its Recitations*. Kegiatan tersebut menegaskan bahwa di Amerika, membaca Al-Qur'an menjadi hal yang penting bagi umat muslim sehingga perlu adanya upaya peningkatan literasi Al-Qur'an melalui perlombaan tingkat internasional (Aji, et al., 2022, pp. 23-24).

Ironisnya, sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia pun tidak lepas dari pemasalahan ini. Berdasar kepada riset yang dilakukan oleh Kemenag pada 2015 ditemukan sekitar 65% umat muslim di Indonesia buta aksara Quran atau dapat dikatakan tidak dapat membaca Al-Qur'an, dan 35% lainnya yang dapat membaca Al-Qur'an terdapat 21% yang tidak mau untuk membaca Al-Qur'an. Data tersebut memiliki kenaikan yang signifikan setelah penelitian sebelumnya yang dilakukan di tahun 2008 (Ridholloh, 2016, p. 2). Dari data tersebut membuktikan bahwa masih ada banyak masyarakat di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah.

Realita tersebut menjelaskan bahwa buta huruf Al-Qur'an dikalangan masyarakat khususnya para generasi muda masih sangat besar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya yaitu pembelajaran yang diterima oleh siswa tidak optimal yang dikarenakan dari setiap individu siswa yang kurang motivasi atau minimnya proses pembelajaran yang terfokus serta kurang maksimal dari guru baik dalam hal metode dan manajemennya. (Supriadi & Anwar, 2022, p. 186).

Keadaan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang cukup memprihatinkan karena membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan awal seorang muslim untuk memahami pedoman hidup mereka. Jika membaca Al-Qur'an saja masih banyak yang belum dapat menguasainya, maka akan sulit bagi seorang muslim untuk memahami makna dari setiap ayat di dalam Al-Qur'an. Dengan realita ini, maka pendidikan Islam harus mendapatkan sebuah perhatian yang serius untuk terus dikembangkan, dengan usaha menyusun kembali keadaan kualitas sumber daya manusia beserta dengan komponen lainnya, terlebih yang ada di Indonesia. (Abdussalam, et al., 2021, p.155)

Dalam sistem pendidikan nasional, kemampuan membaca Al-Qur'an ini merupakan bagian dari kurikulum. Dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2017 pada pasal ke 5 dijelaskan bahwa baca tulis Al-Qur'an menjadi bagian dari program ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam pendidikan di sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi mengharuskan peserta didik yang beragama Islam untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Hal tersebut diungkapkan dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tentang kurikulum Pendidikan agama:

*“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama; (b) Pendidikan Kewarnegaraan; (c) Pendidikan Bahasa; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan Alam; (f) Ilmu Pengetahuan Sosial; (g) Seni dan Budaya; (h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (i) Keterampilan/Kejuruan; (j) Muatan Lokal”*

Berdasarkan realita tersebut, maka penting untuk merancang program pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an

ini menjadikan masyarakat memberikan perhatian khusus, termasuk dalam dunia pendidikan di sekolah bahkan perguruan tinggi, sehingga tidak sedikit orang yang melakukan sebuah riset tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Farida et al. (2021) melakukan sebuah riset seputar pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Insantama Leuwiliang yang dimana pada penelitian tersebut berfokus kepada riset seputar metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut yaitu metode Qiroati dengan langkah klasikal dan individual (Farida, et al., 2021, pp. 1-11). Wulandari et al. (2021) juga melakukan sebuah riset tentang pembelajaran Al-Qur'an yang dimana penelitian ini berfokus kepada perancangan sistem informasi akademik program pembelajaran Al-Qur'an *Study Qur'an Intensive (SQI)* di Universitas Negeri Jakarta. Pengembangan sistem informasi tersebut menggunakan model Waterfall yang menggunakan tahap analisa kebutuhan, perancangan sistem, implementasi sistem, dan pengujian (Wulandari, et al., 2021, pp. 33-43). Selain itu, Sa'adah (2018) juga melakukan sebuah riset mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang dimana penelitian ini berfokus kepada riset seputar evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam bentuk Munaqoshah di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun. Riset ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh (Sa'adah, 2018, p. 2). Seluruh riset tersebut memiliki keunikan yang beragam yang seluruhnya berfokus kepada peningkatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an baik bagi masyarakat umum ataupun peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi.

Penelitian ini tentu memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki fokus kepada pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah yang akan meriset seputar perencanaan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar pada akhirnya sekolah-sekolah yang belum memiliki program membaca Al-Qur'an yang terstruktur atau bahkan belum sama sekali memiliki program membaca Al-Qur'an dapat menjadikan penelitian ini sebagai kerangka konsep pembentuk program pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga dapat mempraktekkan segala bentuk pembelajaran membaca Al-Qur'an pada penelitian ini, mulai dari perencanaan

pembelajaran, proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Yunus (1990) jika ditinjau dari konsep pendidikan, terdapat tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu: (1) Membiasakan murid membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat, (2) Membiasakan membaca Al-Qur'an, (3) Memperkaya kosa kata yang indah serta kalimat yang menyentuh hati. Maka dari itu, peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak dapat dilepaskan dari enam referensi penting yaitu pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan huruf hijaiyah yang tepat, bentuk serta fungsi tanda baca, *waqaf*, *qira'at*, *nagham*, dan etika dalam membaca Al-Qur'an. (Supriadi, et al., 2022, p. 325). Namun dalam proses pembelajarannya ditemukan banyak siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan di lingkungan SMA Negeri 8 Malang, pretest yang dilakukan pada seluruh siswa kelas X didapati hasil yang sangat mengejutkan, pada 23 Februari 2022, dari seluruh siswa yang berjumlah 300 siswa, telah didapatkan data sampel sejumlah 75 siswa atau 25% dari keseluruhan siswa kelas X, hanya 35 orang (47%) yang memiliki penguasaan bacaan Al Quran yang baik, sedangkan 40 siswa (53%) lainnya belum memenuhi standar penguasaan baca Al-Qur'an yang baik (Novianto, et al., 2022, p.126). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani Nurzaman pada siswa dan siswi SD yaitu di SD 2 Suntenjaya Lembang pada siswa dan siswi kelas V dan VI, di dapatkan hasil tes yaitu bahwa sekitar 97,5% dari 40 siswa belum bisa atau tidak lancar dalam membaca Al - Qur'an. (Nurzaman, 2012, p. 173). Hal tersebut terjadi karena kurangnya bimbingan baca Al-Qur'an kepada pada siswa di Madrasah tersebut. Selain kurangnya bimbingan baca Al-Qur'an, sarana atau fasilitas juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang mahirnya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya yaitu pada pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, yang dimana pada pelaksanaannya masih ada orang tua yang belum sadar akan pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dan juga yang menjadi bagian dari kendala pada pelaksanaan kerjasama tersebut yaitu karena kurang memadainya

sarana dan prasarana untuk mendukung program acara kerja sama. (Pratiningsih, 2017). Tentu hal ini juga bertolak belakang dengan tujuan adanya pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah.

Sekolah umum berbasis keagamaan merupakan sekolah yang memperhatikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tidak hanya dalam jam pelajaran pendidikan agama Islam saja pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan, namun pembelajaran membaca Al-Qur'an juga dilakukan diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menjadikan sekolah berbasis keagamaan berkemungkinan memiliki peserta didik yang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini disampaikan oleh Putri (2012) bahwa sekolah berbasis agama lebih menitikberatkan muatan pada agama yaitu dengan memberikan muatan pelajaran agama yang lebih banyak (Putri, 2012, p. 2).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rifa'I (2018) di SDIT Ihsanul Amal Alabio di dapatkan sebuah hasil penelitian tentang pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi di SDIT Ihsanul Amal Alabio Sangat Baik. Indikator yang menjadi alat ukur penilaian yaitu hukum-hukum tajwid yang terdiri dari *izhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *qolqolah*, *hukum ro*, *alif lam*, dan *mad*. Dari seluruh peserta didik yang diikutsertakan dalam penelitian didapati bahwa seluruhnya (100%) mendapatkan skor dengan rentang 25-32 yang berarti Sangat Baik. Hanya sebagian kecil yang butuh untuk diperbaiki kualitas bacaannya (Rifa'I, 2018, pp. 99-100). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Erlina Farida (2013) tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan penguatan agama siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 kota di Indonesia didapatkan data rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebesar 72.61. Data ini menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa termasuk dalam kategori yang baik karena berada pada rentang nilai 66 – 79 (Farida E., 2013, p. 358). Berdasarkan dari jumlah sampel penelitian sebanyak 21 madrasah, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada seluruh madrasah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 madrasah (100%), yang penelitian tersebut menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu bacaan, *tajwid*, dan *makhraj*. Dari data tersebut maka dapat membuktikan bahwa sekolah umum

berbasis keagamaan bisa dijadikan sebagai tolak ukur peserta didik memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan oleh *syari'at*.

SD Darul Hikam Bandung merupakan salah satu sekolah umum berbasis keagamaan, yang dimana SD Darul Hikam Bandung juga memiliki program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah terstruktur seperti sekolah umum berbasis keagamaan lainnya. Akan tetapi, SD Darul Hikam Bandung memiliki keunikan tersendiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nya yaitu penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang beragam di setiap tingkatan kelas dan pembiasaan terhadap Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin baik di dalam ataupun diluar kelas bahkan pada mata pelajaran diluar Al-Qur'an. Dengan keunikan tersebut tentu menjadikan SD Darul Hikam sebagai sekolah umum berbasis keagamaan yang perlu untuk diperhatikan lebih dalam, terlebih seputar pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang berkaitan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan gambaran empirik pengalaman terbaik sekolah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah di sekolah
2. Kurangnya bimbingan membaca Al-Qur'an kepada siswa
3. Sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dalam menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an
4. Nilai membaca Al-Qur'an siswa yang terlampau rendah

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung?". Secara khusus rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Darul Hikam Bandung?
2. Apa fasilitas pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara umum untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah berbasis keagamaan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.
2. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.
3. Fasilitas pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.
4. Hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini memberikan sebuah gambaran konseptual bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu menjadi acuan bagi sekolah yang belum melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik atau acuan bagi sekolah yang belum memiliki program pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemudian guru dapat mempraktekkan segala bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi awal untuk mendesain pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini akan disusun dengan pola bab. Secara keseluruhan skripsi ini akan dibuat dalam 5 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan bab pengantar yang menggambarkan pemikiran awal penulis sehingga lahirnya penelitian ini. Pada bab ini diuraikan 5 sub bab; pertama, latar belakang penelitian; kedua, rumusan masalah; ketiga, tujuan penelitian; keempat, manfaat penelitian; dan kelima, struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan bab tentang kajian pustaka. Secara garis besar pada bab ini memuat dua hal, yaitu kajian tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan bidang ilmu yang dikaji, yaitu konsep dan teori tentang pembelajaran baca Al-Qur'an, dan sekolah umum berbasis keagamaan, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III tentang metode penelitian merupakan bagian prosedural yang mendeskripsikan rancangan alur yang dilakukan dalam penelitian ini yang mencakup; (1) desain penelitian; (2) partisipan dan tempat penelitian; (3) populasi dan sampel; (4) definisi operasional; (5) pengumpulan data; (6) analisis data.

Bab IV merupakan bab tentang temuan dan pembahasan. Pada bagian temuan, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Hasil penelitian pada bagian temuan, kemudian dibahas dan dianalisis pada bagian pembahasan dengan menggunakan teori-teori yang relevan yang dijelaskan pada bab II.

Bab V merupakan bagian penutup yang memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Kesimpulan berisi inti jawaban dari pertanyaan dan rumusan masalah penelitian pada bab I. dan saran merupakan berisi tawaran gagasan hasil penelitian

